TEMATIK
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6, No.2, Juli 2026, pp. 20 – 27
e-ISSN: 2775-3360
https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik

Pelatihan Pembuatan Kain *Shibori* Untuk Penguatan Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA

Diah Nugraheni*[1], Dwi Septiana Sari[2], Yeni Widiyawati[3], Indri Nurwahidah[4], Galuh Tirta Kencana[5], Revista Arbani Maulida[6]
Universitas Ivet
diah85heni@gmail.com[1], saridwiseptiana@gmail.com[2], yeni.widiyawati26@gmail.com[3], indrinur555@gmail.com[4] , galuhtirtakencana1203@gmail.com[5], vistaarbani@gmail.com[6]

Informasi Artikel

Diterima : 03-03-2026
Direview : 27-03-2026
Disetujui : 27-07-2026

Kata Kunci

Shibori, kreativitas, kewirausahaan, seni tekstil

Abstrak

Kurikulum yang padat dan fokus pada capaian akademik seringkali membatasi ruang ekspresi kreatif serta upaya pelestarian seni tekstil bagi siswa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan pembuatan kain *shibori* bagi siswa kelas XII F SMA Negeri 6 Semarang sebagai upaya penguatan kreativitas dan jiwa kewirausahaan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (ceramah mengenai teknik *shibori*, demonstrasi teknik, serta praktik langsung mulai dari teknik lipat, ikat, dan celup), evaluasi, dan pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan praktis siswa dalam menghasilkan kain *shibori* yang unik, estetis, dan bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya mampu mengapresiasi budaya lokal, tetapi juga memperoleh bekal *soft skill* untuk berwirausaha secara mandiri. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif sebagai sarana inovatif untuk menghidupkan kembali minat generasi muda terhadap seni lokal sekaligus menyinergikan aspek kreativitas dan kemandirian ekonomi di era global.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menuntut transformasi kompetensi generasi muda yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup kreativitas serta jiwa kewirausahaan. Dinamika dunia kerja yang kompleks mengharuskan siswa memiliki kemampuan adaptif dan inovatif dalam mengeksplorasi peluang di lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, institusi pendidikan formal memegang peranan krusial untuk menyediakan pengalaman belajar yang holistik guna mengoptimalisasi potensi siswa. Salah satu upaya strategis untuk memperkuat kapasitas tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pelatihan keterampilan seni dan budaya.

Seni tekstil merupakan warisan budaya yang merepresentasikan identitas bangsa Indonesia melalui wastra seperti batik dan tenun. Keberadaan seni tekstil tidak hanya mengandung nilai estetika, filosofis, dan simbolis, tetapi juga memiliki dimensi ekonomi yang signifikan bagi pengembangan usaha kreatif (Irvan, et.al. 2020; Aminah, 2024). Di tengah arus

modernisasi, seni tekstil terus mengalami inovasi dan adaptasi teknik, salah satunya melalui teknik *shibori*.

Shibori merupakan teknik pewarnaan kain tradisional asal Jepang yang menggunakan metode pelipatan, pengikatan, dan penekanan untuk menciptakan motif yang unik (Maziyah, et.al. 2019). Meski bukan asli budaya Indonesia, teknik *shibori* memiliki kesamaan prinsip dengan batik, yakni sama-sama menggunakan perintang warna untuk menciptakan motif. Perbedaan mendasar terletak pada media perintang yang digunakan, yaitu batik menggunakan malam (lilin panas), sementara *shibori* menggunakan ikatan, lipatan, atau penjepitan. Popularitas *shibori* di Indonesia meningkat karena karakteristiknya yang kontemporer namun tetap selaras dengan nilai-nilai kriya lokal.

Teknik ini mirip dengan *tie-dye*, tetapi memiliki teknik yang lebih spesifik dan lebih sederhana. Setiap motif yang dihasilkan pada *shibori* tidak pernah sama, bergantung pada cara pengikatan atau pelipatan kain. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang kompetitif dan diminati oleh pasar, baik dalam negeri maupun mancanegara. Oleh karena itu, keterampilan membuat *shibori* dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Siswa dapat belajar mengenai proses produksi, kreativitas desain, pengemasan, hingga strategi pemasaran produk berbasis seni tekstil.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum SMA yang padat seringkali memprioritaskan capaian akademik, sehingga ruang bagi pengembangan kreativitas dan *soft skill* menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan potensi kewirausahaan siswa belum terakomodasi secara maksimal. Padahal keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) merupakan prasyarat utama pendidikan abad ke-21. Selain itu, penetrasi budaya global mengancam minat generasi muda terhadap seni tekstil tradisional, sehingga perlu ada intervensi strategis (Soemaryani, et.al. 2025). Pelatihan pembuatan kain *shibori* hadir sebagai solusi inovatif untuk menjembatani modernitas dengan pelestarian budaya (Mindhayani, et.al. 2024).

Kegiatan pengabdian ini memiliki fungsi multidimensi, yaitu sebagai sarana penguatan kreativitas, media pelestarian seni melalui teknik kontemporer, serta wahana internalisasi jiwa kewirausahaan yang selaras dengan dimensi profil lulusan. Implementasi pelatihan ini juga mengintegrasikan aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nurjannah & Candra, 2023). Lebih jauh, program ini merupakan bentuk manifestasi Tridharma Perguruan Tinggi dalam membangun kolaborasi strategis dengan sekolah untuk menyiapkan generasi yang mandiri dan berdaya saing, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Lebih jauh, kegiatan pelatihan *shibori* menjadi sarana kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Perguruan tinggi sebagai pelaksana tridharma pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan manfaat langsung bagi mitra sasaran. Dalam hal ini, siswa SMA menjadi mitra yang strategis karena berada pada usia produktif dan kritis dalam membangun identitas diri. Melalui pelatihan *shibori*, perguruan tinggi tidak hanya mentransfer keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab sosial, kreativitas, dan kemandirian.

Urgensi kegiatan ini semakin kuat dengan mempertimbangkan tren industri kreatif di Indonesia. Data menunjukkan bahwa subsektor kriya, termasuk seni tekstil, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian kreatif nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa produk kriya menjadi salah satu penyumbang devisa

terbesar dari sektor ekonomi kreatif. Dengan demikian, memperkenalkan *shibori* kepada siswa SMA bukan sekadar kegiatan keterampilan biasa, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam menyiapkan generasi kreatif yang mampu berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif nasional.

Dari sisi pedagogis, pelatihan ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, mulai dari merancang motif, melakukan teknik ikat dan pewarnaan, hingga menghasilkan produk jadi. Pengalaman ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memperkuat keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Keterlibatan siswa dalam pelatihan *shibori* menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap seni tekstil sebagai bagian dari budaya. Meski *shibori* berasal dari Jepang, adaptasi teknik ini dalam konteks lokal menunjukkan keterbukaan budaya dan kreativitas bangsa dalam mengolah seni menjadi bentuk baru yang relevan dengan zaman. Dengan menekankan aspek pelestarian seni tekstil, kegiatan ini dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, sehingga seni tekstil tetap hidup dan berkembang di kalangan generasi muda.

Selain itu, pelatihan ini berperan penting dalam membentuk mindset kewirausahaan pada siswa. Melalui proses belajar membuat produk *shibori*, siswa diperkenalkan pada konsep nilai tambah, kualitas produk, dan pemasaran. Siswa dapat belajar bagaimana sebuah karya seni tekstil sederhana dapat memiliki nilai ekonomi tinggi ketika diolah dengan kreativitas dan strategi yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi pintu masuk bagi siswa untuk berpikir lebih jauh mengenai peluang usaha berbasis seni tekstil.

Dengan latar belakang tersebut, dapat ditegaskan bahwa pelatihan pembuatan kain *shibori* memiliki urgensi dan relevansi tinggi dalam pengembangan potensi siswa SMA. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai budaya, kreativitas, dan kewirausahaan. Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini mampu memberikan dampak positif, baik bagi siswa secara individu maupun bagi sekolah dan masyarakat secara umum.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Kain *Shibori* sebagai Upaya Penguatan Kreativitas, Pelestarian Seni Tekstil, dan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA" sangat penting dilakukan. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat, memperluas wawasan tentang seni tekstil, serta menyiapkan mereka menjadi generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan masa depan.

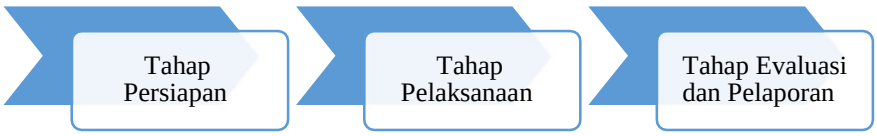
2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan teknik ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang disinergikan dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL). Implementasi metode ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pemberian penjelasan teoritis mengenai seni tekstil, sejarah *shibori*, serta analisis potensi kewirausahaannya. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk melakukan praktik pembuatan kain *shibori* dengan teknik lipatan, ikatan, dan jepitan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar aktif (*learning by doing*), menstimulasi kreativitas dalam

perancangan motif, serta mengintegrasikan keterampilan teknis dengan wawasan kewirausahaan.

Pendekatan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, dimana siswa diposisikan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan proses kreatif. Tim pengabdian menjalankan peran sebagai fasilitator yang memberikan supervisi dan motivasi, sementara siswa diberikan ruang untuk bereksperimen dan berinovasi secara mandiri. Pendekatan partisipatif ini diproyeksikan untuk menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan motivasi, serta memperkuat keterampilan interpersonal melalui kerja sama tim. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping dilakukan guna menjamin efektivitas serta keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas XII F SMA Negeri 6 Semarang yang berjumlah 36 partisipan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara periodik mulai bulan September 2025 hingga Februari 2026. Secara skematis, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan pada gambar



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan IPA yang terdiri atas 4 dosen dan 2 mahasiswa, dengan sasaran utama siswa kelas XII F SMA Negeri 6 Semarang. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan melalui produk *shibori*. Siswa memahami dasar-dasar seni tekstil dan teknik shibori dalam menciptakan desain *shibori* yang bervariasi serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melestarikan seni tekstil sebagai bagian dari budaya dan identitas bangsa. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, tim melakukan analisis kebutuhan melalui metode wawancara dan observasi untuk menyinkronkan jadwal kegiatan serta materi pelatihan. Tim telah menyiapkan materi pendukung dan bahan pendukung pelatihan. Siswa diberikan akses ke literatur digital dan video tutorial melalui platform youtube sebelum pelaksanaan kegiatan. Langkah ini bertujuan untuk membangun pengetahuan awal siswa terkait teknik dasar *shibori*, sehingga durasi pelatihan dapat dioptimalkan pada aspek eksperimen praktis.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilakukan dengan mensinergikan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi pengantar mencakup aspek teoritis seni tekstil, sejarah *shibori*, dan analisis peluang kewirausahaan (gambar 2). Selanjutnya, tim pengabdian mendemonstrasikan teknik dasar pembuatan *shibori*, yaitu teknik lipat, ikat, dan jepit. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kolaboratif untuk mengeksplorasi variasi motif dan warna. Dalam proses ini, muncul diskusi kritis antar siswa dalam menentukan estetika desain dan fungsionalitas produk (gambar 3). Dari perspektif pendidikan IPA, siswa secara tidak langsung mempelajari konsep kimia-fisika seperti

kapilaritas (penyerapan warna pada serat kain) dan fiksasi warna (reaksi kimia untuk mengunci zat warna agar tidak luntur).



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Praktik melipat kain *shibori* dengan bantuan tim pengabdian

Berdasarkan observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi yang ditandai dengan keberhasilan setiap kelompok dalam menghasilkan karya orisinal dengan motif yang beragam. Karakteristik *shibori* yang mengandalkan kejutan visual saat ikatan dibuka memberikan kepuasaan tersendiri bagi siswa, yang memperkuat aspek afektif siswa terhadap seni tekstil. Beberapa hasil karya siswa-siswi berupa kreasi kain *shibori* ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil karya siswa-siswi berupa kreasi kain *shibori*

Pada tahap evaluasi, terdapat peningkatan signifikan pada beberapa aspek.

Perbandingan capaian sebelum dan sesudah pelatihan dirangkum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Capaian Kompetensi Siswa

Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Capaian Setelah Pelatihan
Keterampilan Teknis	Siswa hanya mengenal teknik ikat celup sederhana (*tie-dye*).	Siswa menguasai teknik lipat, ikat, jepit, hingga pewarnaan secara presisi, mulai dari penyiapan kain hingga proses fiksasi warna.
Kreativitas Desain	Ragam motif terbatas dan monoton.	Siswa mampu menghasilkan motif yang bervariasi, unik, dan estetik.
Internalisasi Nilai Budaya	Rendahnya kesadaran terhadap pelestarian seni tekstil.	Tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian seni tekstil sebagai identitas bangsa melalui adaptasi teknik global yang relevan dengan tren modern.
Jiwa Kewirausahaan	Siswa belum memahami nilai komersialisasi dari produk seni.	Siswa memahami konsep nilai tambah (peningkatan nilai ekonomi dari bahan mentah menjadi produk kriya.

Efektivitas kegiatan pelatihan pembuatan kain shibori ini didukung oleh kolaborasi sinergis antara berbagai pihak, antara lain:

1. Tim pengabdian, berperan sebagai fasilitator akademik dan penyedia sumber daya (alat dan bahan).
2. Pihak sekolah, memberikan dukungan struktural dan fasilitas sehingga kegiatan berjalan dengan baik.
3. Siswa, partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa dalam mengeksplorasi kreativitas dalam menentukan keberhasilan luaran produk.

Melalui kontribusi dan partisipasi tersebut, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta menumbuhkan dampak nyata dalam penguatan kreativitas, pelestarian seni tekstil, dan penumbuhan jiwa kewirausahaan siswa SMA. Melalui *hands-on-experience*, siswa lebih antusias dalam mengeksplorasi motif secara kelompok sehingga menstimulasi keterampilan abad 21 secara komprehensif. Aspek *critical thinking* muncul saat siswa melakukan pemecahan masalah teknis, seperti rembesan warna yang tidak diinginkan akibat ikatan yang kurang kuat. Aspek *collaboration* dan communication terbentuk secara natural saat pembagian tugas dan penentuan desain dalam kelompok. Sementara aspek *creativity* terwujud melalui modifikasi teknik lipat yang menghasilkan motif orisinal.

Karakteristik *shibori* yang relatif sederhana dan efisien dibandingkan batik tulis menjadikannya media pembelajaran yang ideal bagi siswa SMA untuk mengeksplorasi kreativitas tanpa kendala teknis yang terlalu rumit, sekaligus menginternalisasi nilai estetika tekstil. Secara ekonomis, eksklusivitas motif *shibori* memberikan nilai jual kompetitif di pasar insustri kreatif yang saat ini sangat menghargai keunikan visual (Asfuri, et.al. 2025).

Pelatihan pembuatan kain *shibori* terbukti menjadi media yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Secara pedagogis, kegiatan ini memenuhi dimensi profil lulusan pada aspek kreativitas dan kemandirian. Dalam era

digitalisasi saat ini, kompetensi kreativitas dalam pembelajaran menjadi semakin penting, karena dengan peningkatan kreativitas pembelajaran maka transfer ilmu akan terwujud. Kompetensi siswa dalam kreativitas akan berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa (Hanif, et.al. 2024).

Kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan produk lebih lanjut (Siqhny, et.al. 2024). Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk mandiri dan produktif dalam memaksimalkan potensi diri (Aryani, et.al. 2023). Namun demikian, untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan pelatihan lanjutan yang mencakup teknik *shibori* yang lebih kompleks serta materi khusus mengenai strategi *branding* dan pemasaran digital agar potensi kreatif siswa tidak hanya berhenti pada tahap produksi saja, tetapi mampu menembus ekosistem pasar industri kreatif yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Pelatihan Pembuatan Kain *Shibori* Sebagai Upaya Penguatan Kreativitas, Pelestarian Seni Tekstil, dan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA", dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 6 Semarang telah mampu mengenal serta menciptakan motif-motif shibori yang unik, estetis, dan berkualitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa mengenai seni tekstil.

Pelatihan pembuatan kain *shibori* efektif dalam menstimulasi kreativitas siswa dalam menciptakan motif sekaligus memperkuat apresiasi terhadap pelestarian seni tekstil melalui pendekatan yang lebih modern dan adaptif. Dengan teknik yang lebih sederhana dan modern, siswa SMA dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kewirausahaan di industri kreatif. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal kemandirian ekonomi siswa melalui pelestarian budaya lokal yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, N. N. (2024). Pelatihan Pembuatan Batik *Shibori* Guna Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Ibu-Ibu PKK Desa Babadan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa, 2*(1).

Aryani, I. K., Purwandari, R. D., & Nirmalawati, W. (2023). Keterampilan *Shibori* Teknik Jepit Dan Ikat Kelereng Untuk Anggota UMKM "Wedhang Bantheng" Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Menuju Kemandirian Wirausaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 101-111.

Asfuri, N. B., Prasasti, S., Windasari, C. L., & Nugroho, A. S. (2025). Pelatihan Batik Ikat Celup Teknik *Shibori* Di MIM Digdaya Bolon Sebagai Wujud Pelestarian Budaya Indonesia. *Proficio, 6*(2), 437-443.

Hanif, M. B., Setiarso, G., & Khoirudin, K. (2024). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada Siswa SMK N 10 Semarang. *TEMATIK, 4*(2), 94-98.

Irvan, M., Ilmi, A. M., Choliliyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Graha Pengabdian, 2*(3), 223-232.

Maziyah, S., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi *shibori* di Indonesia. *Kiryoku, 3*(4), 214-220.

Mindhayani, I., Permatasari, I., Sihombing, D. A. R., & Haryadi, R. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Dan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Pembuatan Batik *Shibori. Amare, 3*(2), 55-61.

Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif Batik *Shibori* Sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometris Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(6), 4283-4292.

Siqhny, Z. D., Haslina, H., & Pratiwi, E. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Puding Daun Kelor Bagi Siswa SMK Ibu Kartini Semarang. *TEMATIK, 4*(2), 99-105.

Soemaryani, I., Joeliaty, J., Hartadi, A., & Triski, D. (2025). Pengembangan Minat Wirausaha Batik *Shibori* Di Lingkungan Generasi Muda Desa Sukalaksana, Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Учредители: Infinite Corporation, 4*(6), 893-898.